



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/xxxxxxx>

GAMBARAN POLA KONSUMSI DAN STATUS GIZI BADUTA

Ni Komang Diah Wahyuni, I Ketut Kencana, Ir. I Made Purnadhibrata

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email Penulis : diah01wahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Under two years children is a period when a child needs a balanced intake of nutrients both in terms of quantity and proportion to achieve optimal weight and height. In addition, the Baduta is a very important period because this is an effort to create good and quality human resources. In addition, under two years children is a golden period in which brain cells are in optimal development and growth. To improve the quality of human resources, many factors affect one of them the nutritional status. Nutritional status is primarily influenced by the presence or absence of disease in the body and nutrient intake. Nutritional status also has an enormous influence in realizing quality human resources. In addition, consumption patterns also have an important role in increasing balanced nutrition so that the nutritional status of under two years children will be better and can meet the needs. The purpose of this literature study is to describe the nutritional status of under two years children, describe the description of under two years children consumption patterns and describe the description of consumption patterns and nutritional status of under two years children. The method used is a literature review and based on the results of the literature review it can be concluded that the consumption pattern and nutritional status of the average under two is classified as good.

Keywords : nutritional status, consumption patterns, under two years children

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (UU tahun 2009).

Masalah gizi pada dasarnya adalah masalah yang timbul di dalam kesehatan masyarakat. Timbulnya masalah gizi juga disebabkan oleh beberapa faktor, ada faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung seperti penyakit infeksi dan asupan makan sedangkan faktor tidak langsung seperti pelayanan kesehatan, pola asuh ibu, dan persediaan makanan di rumah (Supariasa dkk, 2010).

Masa baduta merupakan “*Window of Opportunity*”. Pada masa ini, seorang anak memerlukan asupan zat gizi yang seimbang baik dari segi jumlah maupun proporsinya untuk mencapai berat dan tinggi badan yang optimal (Soeparmanto dalam Putri, 2008). Selain itu baduta merupakan masa yang begitu penting karena di masa inilah upaya menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas selain itu baduta dapat dikatakan masa-masa keemasan di mana sel otak dalam perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, banyak faktor yang berpengaruh. Salah satunya adalah kesehatan

dan gizi. Gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam indikator kesehatan manusia. Gizi yang tidak seimbang, baik kelebihan maupun kekurangan akan menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Status gizi secara primer dipengaruhi oleh ada tidaknya penyakit di dalam tubuh dan asupan zat gizi. Selain itu status gizi juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak (Depkes RI, 2002). Selain itu pola konsumsi juga memiliki peran penting dalam peningkatan gizi seimbang sehingga status gizi seseorang akan lebih baik dan dapat memperkuat daya tahan tubuh terhadap serangan berbagai macam penyakit.

Tujuan

Mengetahui deskripsi gambaran pola konsumsi dan status gizi baduta, mendeskripsikan status gizi baduta, mendeskripsikan gambaran pola konsumsi baduta, dan mendapatkan gambaran pola konsumsi dan status gizi baduta.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur yang mencari database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, ulasan jurnal, *annual report*, buku, dan data-data yang berkaitan dengan status gizi dan pola konsumsi.

Pencarian literature dilakukan dengan mesin pencari google scholar dengan kata kunci : pola konsumsi, status gizi, dan baduta. Jurnal-jurnal yang digunakan terbitan dari tahun 2007 sampai 2020 berupa laporan hasil penelitian dan review yang membahas tentang pola konsumsi dan status gizi. Berdasarkan hasil studi literatur adanya hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dan status gizi.

HASIL

Hasil-hasil penelitian terkait dengan pola konsumsi dan status gizi baduta bersumber dari google scholar

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Prihartini pada tahun 2007 dengan judul “Pola Konsumsi dan Status Gizi Anak Usia 24 Bulan di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat” dimana penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk mengkaji pola konsumsi dan status gizi anak usia 24 bulan yang ada di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional, selain itu peneliti juga menggunakan penelitian analitik dikarenakan untuk menganalisis hubungan pola konsumsi dan status gizi anak usia 24 bulan, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan cross sectional. Metode yang digunakan dalam pengambilan data konsumsi dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Prihartini menggunakan form *food frequency questionnaire* (FFQ) dimana pola konsumsi sendiri akan dibagi menjadi frekuensi konsumsi dan jenis serta jumlah makanan yang dikonsumsi selama 2x24 jam, selain itu penelitian ini menggunakan AKG untuk mengetahui persentase atau jumlah AKG baik itu angka kecukupan gizi karbohidrat, protein hewani,

protein nabati, dan lemak. Sedangkan untuk status gizi sendiri akan diukur menggunakan penimbangan berat badan dan akan dikategorikan menggunakan indeks BB/U menurut standar WHO sebagai berikut: BB normal : ≥ -2 SD s/d < 1 SD, BB kurang : ≥ -3 SD s/d < -2 SD, BB sangat kurang : < -3 SD. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Prihartini didapatkan hasil status gizi anak usia 24 bulan di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram rata-rata tergolong gizi baik dengan persentase 72,55% dan untuk pola konsumsi sendiri sebagian besar anak usia 24 bulan belum memenuhi kriteria empat sehat lima sempurna.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Petralina pada tahun 2020 dengan judul “Pola Konsumsi Berhubungan dengan Status Gizi Balita”. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara, penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi balita. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Petralina menggunakan jenis penelitian secara observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Metode pengumpulan data pola konsumsi menggunakan form *food frequency questionnaire* (FFQ) dan untuk data status gizi dikumpulkan dengan cara dilakukannya penimbangan berat badan pada balita dan akan dikategorikan menggunakan indeks BB/U menurut standar WHO, sebagai berikut : gizi buruk : < -3 SD, gizi kurang : -3 SD sampai dengan < -2 SD, gizi baik : -2 SD sampai dengan 2 SD, dan gizi lebih : >2 SD. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintang Petralina didapatkan hasil yaitu balita dengan pola konsumsi baik sebanyak 65,5%, pola konsumsi baik dengan status gizi kurang sebanyak 10,3%, balita dengan pola konsumsi kurang dengan status gizi baik sebanyak 5,17% dan pola konsumsi kurang dengan status gizi kurang sebanyak 17,2%. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Bintang Petralina menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pola konsumsi pada balita baik ketepatan waktu, ketepatan tekstu, ketepatan cara memberikan, dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian pola konsumsi pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Evy Ernawati dan Febry Hedayasari Prabandari pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Pola Konsumsi Balita dengan Status Gizi Balita Usia 1 sampai dengan 3 Tahun” dimana penelitian ini dilakukan di Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan cross sectional. Metode pengumpulan data pola konsumsi menggunakan form *food frequency questionnaire* (FFQ) dan untuk data status gizi balita dikumpulkan dengan cara melakukan penimbangan pada anak dan akan dikategorikan sesuai dengan indeks BB/U menurut standar WHO, sebagai berikut : gizi buruk : < -3 SD, gizi kurang : -3 SD sampai dengan < -2 SD, gizi baik : -2 SD sampai dengan 2 SD, dan gizi lebih : >2 SD. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Evy Ernawati dan Febry Hedayasari didapatkan hasil pola konsumsi balita di Desa Congkrang sebanyak 75,9% dengan kategori baik dan sebanyak 24,1% dengan kategori kurang, sedangkan untuk status gizi sendiri didapatkan hasil sebanyak 70,7% dengan balita berstatus gizi baik, sebanyak 27,6% dengan balita berstatus gizi kurang, dan sebanyak 1,75% dengan balita berstatus gizi buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Engkun Rohimah, Lilik Kustiyah, dan Neti Hernawati pada tahun 2015 dengan judul “Pola Konsumsi, Status Kesehatan dan Hubungannya dengan Status Gizi dan Perkembangan Balita”, penelitian ini dilakukan di Posyandu Cucak Rawa wilayah Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Populasi yang digunakan yaitu balita dengan usia 24-36 bulan. Desain penelitian yang

dilakukan menggunakan cross sectional dan pengambilan data pola konsumsi menggunakan form *food frequency questionnaire* (FFQ) dan data status gizi anak diperoleh dengan pendekatan antropometri yang mengacu simpang baku (*Z-Score*) berdasarkan BB/U, TB/U, dan BB/TB. Dilihat dari hasil penelitian telah dilakukan, Engkun Rohimah, dkk menyimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan status gizi adalah pekerjaan ibu dan pola asuh kesehatan dengan status gizi (BB/TB), pendapatan per kapita dengan status gizi (TB/U), dan riwayat penyakit sebulan dengan status gizi (BB/U), tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara semua variabel risiko dengan perkembangan pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kalsum, Raden Halim, dan Adelina Fitri pada tahun 2018 dengan judul “Pola Perkawinan, Pola Konsumsi dan Status Gizi Balita Orang Rimba di Desa Sungai Terap dan Hajran”, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara deskriptif menggunakan pendekatan *Mixed Method*, populasi yang digunakan adalah balita dengan usia 12-60 bulan yang masih bertempat tinggal di Desa Sungai Terap dan Desa Hajran. Pengumpulan data status gizi menggunakan indeks BB/U menurut standar WHO, sebagai berikut : gizi buruk : < -3 SD, gizi kurang : -3 SD sampai dengan < -2 SD, gizi baik : -2 SD sampai dengan 2 SD, dan gizi lebih : >2 SD dan menggunakan indeks TB/U menurut WHO, sebagai berikut : sangat pendek : < -3 SD, pendek : -3 SD sampai dengan < -2 SD, normal : -2 SD sampai dengan 2 SD, dan tinggi : >2 SD. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ummi Kalsum, dkk didapatkan hasil sebanyak 21,7% balita dengan kategori pendek dan sebanyak 24% balita dengan kategori gizi kurang, untuk data pola konsumsi sendiri didapatkan hasil bahwa pola konsumsi orang rimba di Desa Terap dan Desa Hajran memiliki pola konsumsi tinggi lemak, rendah sayur, dan buah serta asupan energy bersumber dari ubi dan beras.

Penelitian yang dilakukan oleh Mona Sylvia J. Manullang, Albiner Siagian, Arifin Siregar pada tahun 2012 dengan judul “Gambaran Pola Konsumsi dan Status Gizi Baduta (Bayi 6-24 bulan) yang Telah Mendapatkan Makanan Tambahan Taburia di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2012” dalam penelitian ini berujuan untuk mengetahui pola konsumsi baduta (Bayi 6-24 bulan) baik dari segi jenis dan frekuensi selain itu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui status gizi baduta yang telah mendapatkan makan tambahan Taburia. Metode yang digunakan adalah *cross sectional* dimana penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data pola konsumsi menggunakan *food recall* 24 jam untuk mengetahui bentuk jenis makanan dan frekuensi, dari hasil *food recall* tersebut jenis makanan diatur dengan pengkategorian berupa baik, apabila jenis makanan yang diberikan berupa pada umur 6-12 bulan : ASI, nasi tim/ bubur dan sari buah, umur 13-24 bulan : ASI, makanan keluarga dan kategori tidak baik, apabila pemberian makanan diluar ketentuan yang sudah ditetapkan. Untuk jumlah dan frekuensi makan yang diberikan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan gizi: baik, apabila umur 6-12 bulan 210-250 ml PASI/ASI sebanyak 3-4 kali sehari, 1 piring kecil nasi tim/bubur sebanyak 2-3 kali sehari, konsumsi ASI sebanyak 100-250 ml pada setiap hari atau konsumsi ASI ≥ 6 kali per hari. Umur 13-24 bulan 250 ml PASI/ASI sebanyak 2-3 kali sehari, makan setengah dari yang dimakan orang dewasa sebanyak 3-4 kali sehari. Sedangkan kategori tidak baik, apabila diluar dari ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk data status gizi sendiri diperoleh dengan cara pengukuran antropometri berat badan menurut umur (BB/U), kategori BB/U menurut standar WHO sebagai berikut: BB normal : ≥ -2

SD s/d < 1 SD, BB kurang : ≥ -3 SD s/d < -2 SD, BB sangat kurang : < -3 SD. Dari hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil yaitu pola konsumsi bayi berusia 6-24 bulan berdasarkan susunan makanan kategori baik sebanyak 67,7% dan kategori tidak baik sebanyak 32,3% sedangkan pola konsumsi bayi berusia berdasarkan frekuensi makan sebanyak 46,8% termasuk kategori tidak baik. Untuk hasil status gizi menurut BB/U pada usia 6-12 bulan, kategori status gizi normal sebanyak 50,0% dan status gizi kurang sebanyak 50,0%. Status gizi bayi berusia 13-24 bulan, kategori gizi normal sebanyak 50,0% dan status gizi kurang sebanyak 50,0%. Status gizi bayi kelompok umur 19-24 bulan, kategori gizi normal sebanyak 57,6% dan status gizi kurang sebanyak 42,3%.

PEMBAHASAN

Dari hasil jurnal penelitian di atas dapat dirangkum bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan status gizi pada baduta. Dimana sesuai dengan tujuan penulis yaitu untuk mendeskripsikan status gizi baduta, mendeskripsikan pola konsumsi baduta, dan untuk mendapatkan gambaran pola konsumsi dan status gizi baduta. Dari hasil jurnal penelitian terdahulu dapat dideskripsi status gizi pada baduta rata-rata tergolong gizi baik dengan persentase 72,55% pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Prihartini, pada penelitian Bintang Petralina dengan persentase 65,5% dengan kategori pola konsumsi baik dengan status gizi baik. Penelitian yang dilakukan oleh Evy Ernawati dan Febry Hedayasari menunjukkan pola konsumsi baik dan status gizi baik dengan persentase 65,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kalsum, dkk menunjukkan status gizi baduta dengan persentase 21,7% balita pendek dan 25% balita gizi buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Sylvia J. Manullang, dkk menunjukkan pola konsumsi berdasarkan susunan makanan dalam kategori baik sebanyak 67,7% dan berdasarkan frekuensi makan berada dalam kategori baik dengan persentase 53,2%. Sedangkan untuk status gizi dalam kategori baik dengan persentase 57,6%.

SIMPULAN

Dalam kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa status gizi pada baduta rata-rata tergolong baik, karena secara primer status gizi dipengaruhi oleh ada tidaknya penyakit di dalam tubuh dan pola konsumsi sedangkan pola konsumsi pada baduta rata-rata tergolong baik berkisar 75% sampai dengan 80% dan sudah beragam dikarenakan pola konsumsi pada baduta sudah terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supariasa, ID.N., Bachyar B., dan Ibnu F, 2010. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
2. Indah Prihartini. *Pola Konsumsi dan Status Gizi Anak Usia 24 Bulan di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. 2007 (Diakses pada tanggal 27 Mei 2020).
3. Bintang Petralina. *Pola Konsumsi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita*. 2020 (Diakses pada tanggal 27 Mei 2020), Evy Ernawati, Febry Hedayasari Prabandani. *Hubungan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1 sampai dengan 3 Tahun*. 2018 (Diakses pada tanggal 27 Mei 2020).
4. Engkun Rohimah. Lilik Kustiyah, Neti Hernawati. *Pola Konsumsi, Status Kesehatan dan Hubungannya dengan Status Gizi dan Perkembangan Balita*. 2015 (Diakses pada tanggal 27 Mei 2020), Ummi Kalsum, Raden Halim, Adelina Fitri. *Pola Perkawinan. Pola Konsumsi dan Status Gizi Balita Orang Rimba di Desa Sungai Terap dan Hajran*. 2018 (Diakses pada tanggal 27 Mei 2020), Mona Sylvia J. Manullang, Albiner Siagian, Arifin Siregar. 2012. *Gambaran Pola Konsumsi Dan Status Gizi Baduta (Bayi 6-24 bulan) Yang Telah Mendapatkan Makanan Tambahan Taburia Di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2012* (Diakses pada tanggal 1 April 2020).